
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA NURUL JADID KABUPATEN BATANGHARI**

Iif Munawaroh¹, Paujan Azim²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: iifmunawaroh915@gmail.com¹, pauzan.elfaiz@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan (kognitif), yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Word Square dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Jadid. Fokus penelitian ini terbatas pada pengukuran hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan (kognitif). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas IV MIS Nurul Jadid. Pengumpulan data dilakukan melalui tes post-test yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Word Square dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada tahap pra siklus, hanya 7 dari 18 siswa (38,89%) yang mencapai ketuntasan belajar, yang dikategorikan “Kurang Baik”. Setelah penerapan model pembelajaran pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 11 orang (61,11%) dengan kategori “Baik”. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas mencapai 16 dari 18 siswa (88,89%) dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Word Square efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal.

Kata Kunci: Model Word Square, Hasil Belajar, Ranah Pengetahuan, Pembelajaran IPAS.

Abstract: This study was motivated by the low learning outcomes of students in the cognitive domain, caused by several factors such as teacher-centered learning processes, limited variety in learning models, and low student engagement during the learning process. The purpose of this study was to examine how the implementation of the Word Square learning model could improve student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Jadid. The focus of this study was limited to measuring learning outcomes in the cognitive domain. This research employed Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, each consisting of

planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 18 fourth-grade students at MIS Nurul Jadid. Data were collected using post-tests administered at the end of each cycle to assess the improvement in student learning outcomes. The results showed that the implementation of the Word Square model significantly improved students' learning outcomes. The results showed that the implementation of the Word Square model significantly improved students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, only 7 out of 18 students (38.89%) achieved mastery, categorized as "Poor." After applying the learning model in Cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 11 (61.11%), categorized as "Good." In Cycle II, 16 out of 18 students (88.89%) achieved mastery, categorized as "Very Good." Based on these results, it can be concluded that the Word Square learning model is effective in improving students' cognitive learning outcomes and has successfully met the Minimum Mastery Criteria (KKM) at the class level.

Keywords: *Word Square Model, Learning Outcomes, Cognitive Domain, IPAS Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan mereka secara aktif. Menurut Hamalik, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang bertujuan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan mereka dengan cara yang optimal, sehingga mereka mengalami perubahan positif yang memungkinkan mereka berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan memberikan siswa pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Burhan et al., 2022). Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Karena pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik, baik potensi fisik, potensi cipta, maupun rasa agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Y. Sari et al., n.d.). Pendidikan yang sebenarnya bisa mencetak generasi yang berkualitas merupakan dari lingkungan keluarga. Dimana seorang anak memulai berinteraksi, belajar, menemukan pola kepribadian yang terbentuk (S. Y. Sari, 2019). Pendidikan perlu dikelola dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (S. Y. Sari, 2021). Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kecerdasan akhlak

mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat bangsa dan negara (Ujud et al., 2023).

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai kebudayaan nasional Indonesia, agama, dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi dalam membentuk watak dan kemampuan bangsa yang bermartabat supaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, berilmu dan menjadikan warga negara yang bertanggung jawab dan mempunyai sikap demokratis (Hermanto, 2020). Salah satu diantaranya mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan. Pada kurikulum KTSP dan beberapa kurikulum terdahulu, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS, kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. Pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersama dalam tema pembelajaran tertentu. Pada kurikulum Merdeka IPA dan IPS dilebur menjadi satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Susilowati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV di MIS Nurul Jadid, ditemukan bahwa hasil belajar dalam ranah pengetahuan (Kognitif) siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian serta kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan yang membuat siswa cepat merasa bosan dan pasif. Akibatnya, siswa kesulitan untuk memahami materi secara menyeluruh dan kurang mampu mengingat istilah atau konsep yang telah dipelajari. Selain itu, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran dan model yang bervariasi juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Word Square, yang menggabungkan unsur permainan dan aktivitas visual dalam bentuk teka-

teki silang sederhana untuk memperkuat penguasaan konsep. Model Word Square merupakan model yang menggabungkan keterampilan menjawab pertanyaan dengan kemampuan mencocokkan jawaban ke dalam kotak yang telah disediakan. siswa juga harus menemukan huruf atau angka yang tersembunyi, yang mendorong siswa untuk berfikir kritis dan membuat ketertarikan terhadap pertanyaan seperti teka-teki yang menarik rasa ingin tau siswa dan berdiskusi bersama teman sejawatnya dalam bentuk kelompok (Marta, 2017). Diharapkan, melalui penerapan model ini, hasil belajar kognitif dasar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat meningkat secara signifikan.

Untuk memahami pembelajaran ini siswa harus berfikir kritis didalam proses diskusi dan saling bertukar pikiran, menyatakan pendapatnya, menerima pendapat dari temannya, tentunya akan bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. model pembelajaran ini tentunya meningkatkan rasa keingintahuan siswa serta ketelitian siswa maupun ketepatan dalam menjawab soal dalam suasana yang menyenangkan dan menarik minat siswa karena dapat bermain sambil belajar (Sadari & Desa, 2021)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti merasa termotivasi untuk membantu penyelesaian masalah tersebut melalui model pembelajaran word square. Karena, model pembelajaran word square adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak yang disediakan. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berfikir kritis dan teliti dalam mencari jawaban yang tepat dan mencocokkannya pada kotak yang tersedia, sehingga membantu dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Model pembelajaran word square ini berpusat pada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berfokus mengkaji mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Word Square Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV MIS Nurul Kabupaten Batanghari”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang di implementasinya dapat dilihat, dirasakan dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini

dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Penelitian tindakan kelas menggunakan berbentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas ini yang sesuai dengan ahlinya, guru sebagai praktisi pembelajaran peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Model yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menggunakan model Tindakan yang di cetuskan dan di kembang kan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang mana memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan/tindakan (acting), observasi (observe), refleksi (reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

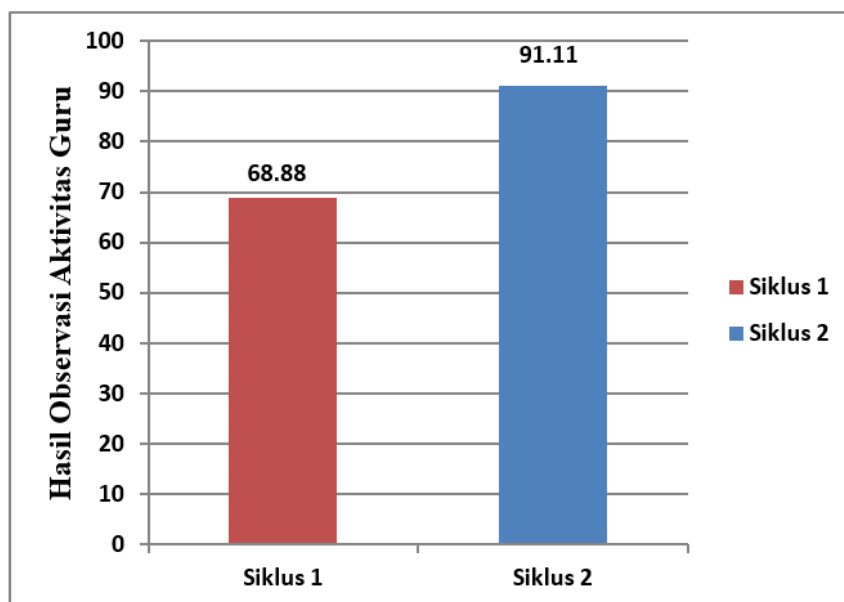
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini di lakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti harus menyiapkan segala perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan.

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Jadid dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 dan 20 Februari 2025, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025 dan 13 maret 2025. Pada penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas guru adalah peneliti.

Adapun hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan model Word Square

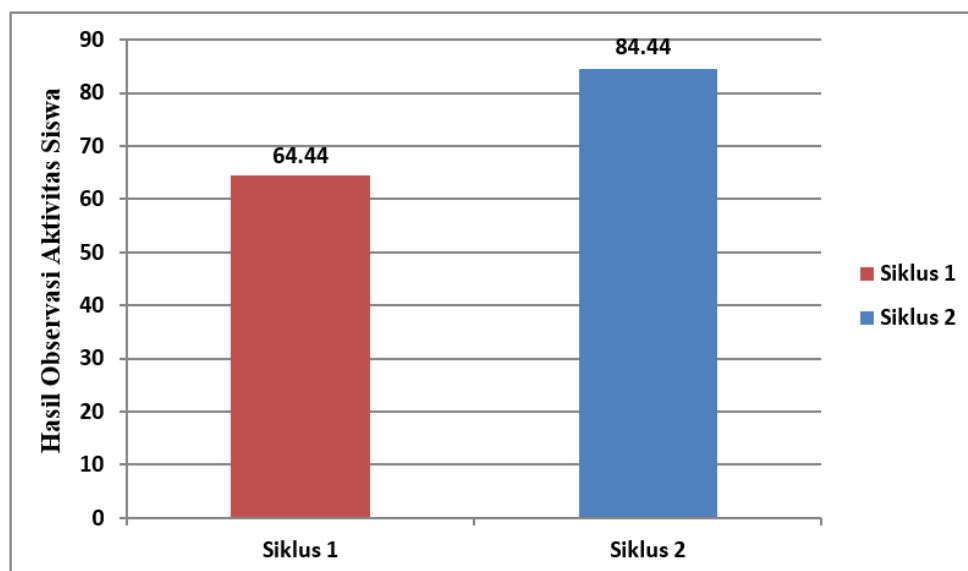


Dapat dilihat dari gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Word Square pada materi “Gaya Disekitar Kita” pada siklus I Materi “Pengaruh Gaya Terhadap Benda” dan materi pada siklus II adalah “Magnet Sebuah Benda Ajaib” dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karna aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model Word Square dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Gambar 4. Diagram Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model Word Square dalam kategori Sangat Baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model Word Square dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar.

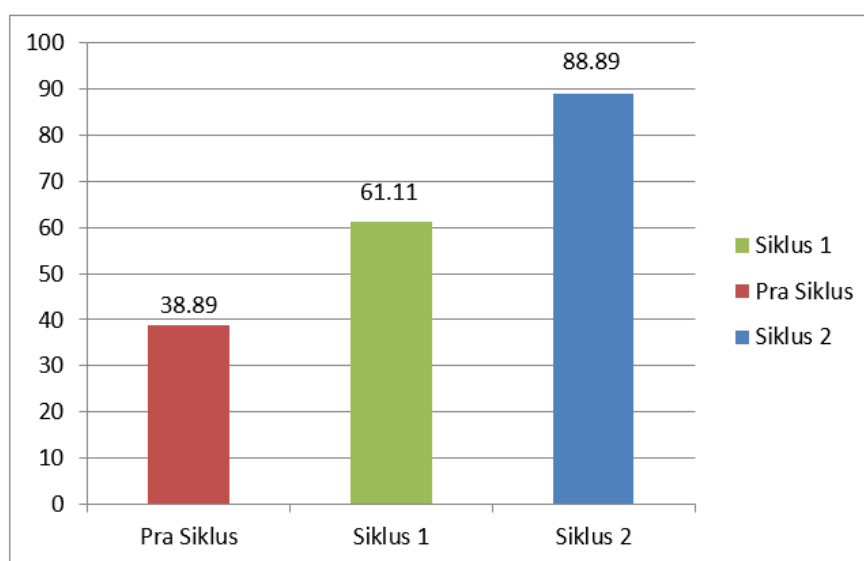
Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu meliputi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Jadid 75% dari keberhasilan ketuntasan yang diperoleh dari ketuntasan keseluruhannya. Untuk melihat secara jelas, hasil dari penelitian tindakan kelas dari masing-masing siklus dengan kriteria yang telah diterapkan, dapat di sajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4., Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II dengan menerapkan model Word Square

Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar
Pra Siklus	38,89%
Siklus 1	61,11%
Siklus 2	88,89%

Dari tabel diatas bisa dilihat perubahan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan penerapan model pembelajaran Word Square. Dalam melakukan analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan siklus I dan II menggunakan model Word Square, Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
Menggunakan Model word Square**



Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model Word Square di materi “ Pengaruh Gaya Terhadap Benda” dan “Magnet Sebuah Benda Ajaib” dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karna aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model Word Square dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar I dan modul ajar II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Word Square, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, baik dari segi keterlibatan guru, keaktifan siswa, maupun peningkatan hasil belajar siswa, yang secara bertahap menunjukkan perkembangan yang sangat baik dari pra-siklus hingga siklus II, di mana pada lembar

observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru terlihat adanya peningkatan dari 68,88% pada siklus I menjadi 91,11% pada siklus II yang menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan langkah-langkah model Word Square secara sistematis dan menyenangkan, sedangkan pada observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan dari 64,44% pada siklus I menjadi 84,44% pada siklus II yang menandakan bahwa siswa semakin antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran, serta dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang cukup signifikan di mana pada pra-siklus hanya 38,89% siswa yang tuntas secara klasikal, meningkat menjadi 61,11% pada siklus I, dan akhirnya mencapai angka ketuntasan 88,89% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Word Square mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang menuntut pemahaman dan kerja sama, sehingga berdampak langsung pada meningkatnya hasil belajar mereka secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Asqalani, (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Burhan, N., Munir, M. M., & Widiyono, A. (2022). JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 374-380 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. 3(2006), 374–380.
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 35–40.
- Sadari, S., & Desa, D. I. (2021). 467-1003-2-Pb. 4(1), 135–144.
- Sari, S. Y. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar E-book pada Proses Pembelajaran di Era Metaverse. In *Universalisme Dunia Metaverse*.
- Sari, S. Y. (2019). Eksistensi keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini oleh . sri yulia sari 1. *Primary Education Journal (PEJ)*, 1, 4.
- Sari, Y., Pd, M., Indrawati, I., & Pd, S. (n.d.). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga Penerbit Cv. Eureka Media Aksara.

- Susilowati, D. (2023). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran ipas. 17(1), 186–196.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. Jurnal Bioedukasi, 6(2), 337–347.